

**PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP
PENDAPATAN PENGUSAHA INDUSTRI GULA KELAPA DI DESA NGORAN KECAMATAN
NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

Oleh:

Leo Triwahyudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Leotrw96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di desa Ngoran kecamatan Nglegok kabupaten Blitar. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan data primer, data yang digunakan adalah kuesioner yang di peroleh dari responden pengusaha gula kelapa. Alat analisis data pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2) dan biaya bahan baku (X3) dengan nilai signifikan, untuk pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku secara simultan terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $13,250 > F$ tabel $2,725$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), dan biaya bahan baku (X3) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan (Y) pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis diterima.

Kata kunci : Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total (pertumbuhan ekonomi) di suatu negara dengan memperhitungkan adanya penambahan jumlah penduduk, perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi (economic growth). Pembangunan industri merupakan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah dan bangunan tempat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang. Dijelaskan bahwa industri gula kelapa di Kabupaten Blitar lebih banyak dibandingkan dengan industri yang lain. Seperti kita ketahui bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus di penuhi setiap saat. Begitu pula dengan kebutuhan gula kelapa, maka usaha industri gula kelapa semakin meningkat di karenakan permintaan gula kelapa sebagai bahan pengganti gula pasir dan pemanis buatan ini membuat gula kelapa menjadi komoditi andalan bagi para pengusaha gula merah. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga berpeluang meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian

nasional. Produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula kelapa atau gula merah.

Tabel 1. 1
Data Unit Usaha Produksi Gula Kelapa Di
Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

NO	DESA/ KELURAHAN	KECAMATAN	UNIT USAHA
1	Desa Bangsri	Nglegok	254
2	Desa Dayu	Nglegok	317
3	Desa Jiwut	Nglegok	263
4	Desa Kedawung	Nglegok	232
5	Desa Kemloko	Nglegok	397
6	Desa Krenceng	Nglegok	114
7	Desa Modangan	Nglegok	82
8	Desa Ngoran	Nglegok	415
9	Desa Penataran	Nglegok	195
10	Desa Sumberasri	Nglegok	355
11	Kelurahan Nglegok	Nglegok	84

Sumber : Pemkab Blitar, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dijelaskan bahwa daerah produksi gula kelapa di wilayah Kecamatan Nglegok ini sangat banyak. Salah satu daerah tersebut yaitu yang berada di Desa Ngoran. Data diatas menjelaskan bahwa di Desa Ngoran ini merupakan unit usaha gula kelapa salah satu yang terbanyak di Kecamatan Nglegok. Unit usaha yang memproduksi gula kelapa yang ada di Kecamatan Nglegok 2,708 unit, dengan produksi setiap harinya mencapai 4-8 ton gula. Ngoran merupakan salah satu desa dengan sentra industri gula kelapa yang cukup banyak di Kecamatan Nglegok. Industri gula kelapa yang berdiri didominasi oleh home industri, hal ini dikarenakan dalam pendiriannya modal yang

diperlukan tidak terlalu besar sehingga siapapun dengan mudah membuka usaha industri gula kelapa. Berdasarkan pada tingginya penjualan gula kelapa tersebut maka proses produksi gula kelapa tentunya perlu didukung oleh modal usaha yang memadai, tenaga kerja yang berpengalaman dan biaya bahan baku.

Oleh karena itu dengan mempertimbangkan latar belakang diatas maka penulis memilih **“Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”** sebagai judul dari penelitian ini.

Dengan rumusan masalah apakah modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

LANDASAN TEORI

Modal Usaha

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal

usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang Riyanto, 2001:57), arti modal yang lain modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Schwiedlan dalam buku (Bambang Riyanto, 2001:57). Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangible. Modal tangible adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi dan lain sebagainya.

Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Berdasarkan pendapat Mankiw (2003:22) dalam (Andriani, 2017:154), tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja. Subri Mulyadi (2003:59) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara

yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi yang berupa bahan mentah untuk dijadikan bahan jadi atau setengah jadi dan kemudian membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual. Biaya bahan baku di bedakan menjadi dua macam:

1) Biaya bahan baku langsung

Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dan dapat ditetapkan langsung pada harga pokok dari barang jadi.

2) Biaya bahan baku tidak langsung

Biaya bahan baku tidak langsung disebut juga biaya bahan penolong, yaitu bahan baku yang jumlahnya relatif kecil untuk menghasilkan produk.

Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Sedangkan Reksoprayitno (2009:79) mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah dari suatu penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebahai dari hasil balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria

maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut juga akan rendah. Demikian pula bila pendapatan suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tinggi pula.

Industri

Industri (Ratna, 2001:5) adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia. Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode kausal menguji hubungan “sebab akibat” Menurut

Sugiyono (2010:5) adalah “hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”. Dalam penelitian kausal, peneliti berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat, dan dalam hubungan variabel yang kompleks mereka membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengamatan menggunakan pancaindra. Artinya, penulis langsung ke lapangan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, yang berhubungan dengan data dan informasi yang diterima. Pada penelitian ini dilakukan observasi pada industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok kabupaten Blitar.

2. Interview

Yaitu menggunakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, memerlukan waktu untuk mengumpulkan data dengan interview, peneliti harus memikirkan untuk pelaksanaannya memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis untuk mengumpulkan data primer, akan mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden

dengan bertatap muka, maka peneliti menggunakan kuesioner kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	60 orang	70%
2	Perempuan	20 orang	30%
Total		80 orang	100%

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.2 bisa dilihat bahwa ada 60 orang pengusaha industri gula kelapa atau 70% berjenis kelamin laki-laki, 20 orang pengusaha industri gula kelapa atau 30% berjenis kelamin perempuan. Dalam, hal ini menunjukkan bahwa yang mendominasi adalah laki-laki.

2. Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	17-29 tahun	7 orang	11%
2	30-40 tahun	35 orang	43%
3	41-55 tahun	38 orang	46%
Total		80 orang	100%

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran yang menjadi responden adalah berusia 17-29 tahun sebanyak 7 orang atau 11%, berusia 30-40 tahun 35 orang atau 43% sedangkan 41-55 tahun 38 orang atau 46%.

3. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Akhir

Tabel 4. 3 Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	15	13 %
2	SMP	29	37 %
3	SMA	32	45 %
4	Sarjana / Diploma	4	5 %
Total		80	100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebesar 32 orang atau 45%. Selanjutnya SMP 29 orang atau 37% , SD 15 orang atau 13% dan Sarjana / Diploma 4 orang atau 5%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas menggunakan metode Korelasi Product Moment dengan syarat apabila nilai r hitung lebih dari r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha dengan syarat apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Berikut disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap angket Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), Biaya Bahan Baku (X3), dan Pendapatan (Y).

Variabel	No Item	r hit	r tabel	Ket.	Cronbach	Batas	Ket.
Modal Usaha (X1)	X1. 1	0.828	0.361	Valid	0.683	0.600	Reliabel
	X1. 2	0.593	0.361	Valid			
	X1. 3	0.652	0.361	Valid			
	X1. 4	0.772	0.361	Valid			

Tenaga Kerja (X2)	X2.1	0.624	0.361	Valid	0.620	0.600	Reliabel
	X2.2	0.799	0.361	Valid			
	X2.3	0.664	0.361	Valid			
	X2.4	0.644	0.361	Valid			
Biaya Bahan Baku (X3)	X3.1	0.698	0.361	Valid	0.663	0.600	Reliabel
	X3.2	0.517	0.361	Valid			
	X3.3	0.790	0.361	Valid			
	X3.4	0.787	0.361	Valid			
Pendapatan (Y)	Y.1	0.780	0.361	Valid	0.621	0.600	Reliabel
	Y.2	0.408	0.361	Valid			
	Y.3	0.656	0.361	Valid			
	Y.4	0.828	0.361	Valid			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji validitas dengan Korelasi Pearson terhadap angket Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), Biaya Bahan Baku (X3), dan Pendapatan (Y) diperoleh nilai r hitung setiap item memenuhi syarat yaitu $> 0,361$ sehingga item valid dan dapat dilanjutkan. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha diperoleh nilai Cronbach Alpha memenuhi syarat yaitu $> 0,600$ sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas Dengan Menggunakan Uji VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Modal Usaha (X1)	.939	1.065
Tenaga Kerja (X2)	.947	1.056
Biaya Bahan Baku (X3)	.971	1.030

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji VIF diperoleh nilai VIF variabel Modal Usaha (X1) sebesar 1,065, variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 1,056, dan variabel Biaya Bahan Baku (X3) sebesar 1,030 sehingga nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam model sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1.623	.109
1 Modal Usaha (X1)	.673	.503
Tenaga Kerja (X2)	-1.140	.258
Biaya Bahan Baku (X3)	-.769	.444

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi variabel Modal Usaha (X1) sebesar 0,503, variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,258, dan variabel Biaya Bahan

Baku (X3) sebesar 0,444 sehingga nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	dU	4-dU
2,181	1,715	2,285

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW berada dalam rentang nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) artinya tidak ditemukan masalah autokorelasi sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Uji Normalitas Data

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00153264
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.079

Kolmogorov-Smirnov Z	.708
Asymp. Sig. (2-tailed)	.698

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,698 sehingga nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian Asumsi Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.387	1.868		1.278	.205
Modal Usaha (X1)	.290	.085	.328	3.420	.001
Tenaga Kerja (X2)	.178	.069	.247	2.587	.012
Biaya Bahan Baku (X3)	.339	.105	.305	3.235	.002

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Biaya Bahan Baku (X3) terhadap Pendapatan (Y) disajikan sebagai berikut.

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

$$y = 2,387 + 0,290 x_1 + 0,178 x_2 + 0,339 x_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 2,387 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Biaya Bahan Baku (X3) maka nilai Pendapatan (Y) adalah 2,387. Nilai koefisien Modal Usaha (X1) sebesar 0,290 menunjukkan adanya pengaruh positif antara Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan (Y), artinya setiap peningkatan nilai Modal Usaha (X1) akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai prediksi Pendapatan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi Modal Usaha (X1) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Pendapatan (Y). Nilai koefisien Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,178 menunjukkan adanya pengaruh positif antara Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y), artinya setiap peningkatan nilai Tenaga Kerja (X2) akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai prediksi Pendapatan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi Tenaga Kerja (X2) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Pendapatan (Y). Nilai koefisien Biaya Bahan Baku (X3) sebesar 0,339 menunjukkan adanya pengaruh positif antara Biaya Bahan Baku (X3) terhadap Pendapatan (Y), artinya setiap peningkatan nilai Biaya Bahan Baku (X3) akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai prediksi Pendapatan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi Biaya Bahan Baku (X3) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Pendapatan (Y).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Biaya Bahan Baku (X3) terhadap variabel terikat Pendapatan (Y). Pengujian hipotesis dijabarkan menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.445	3	13.815	13.250	.000 ^b
Residual	79.242	76	1.043		
Total	120.688	79			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (13,250) lebih dari F tabel (2,725) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Biaya Bahan Baku (X3) terhadap Pendapatan (Y) secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.317	1.0211

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,343 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y) yang dijelaskan oleh variabel Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Biaya Bahan Baku (X3) adalah sebesar 34,3% persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	1.278	.205
1 Modal Usaha (X1)	3.420	.001
Tenaga Kerja (X2)	2.587	.012
Biaya Bahan Baku (X3)	3.235	.002

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Uji parsial antara variabel Modal Usaha (X1) terhadap variabel Pendapatan (Y) didapatkan nilai t hitung (3,420) lebih dari t tabel (1,992) atau nilai signifikansi (0,001) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Modal Usaha (X1) terhadap variabel Pendapatan (Y). Uji parsial antara variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap variabel Pendapatan (Y) didapatkan nilai t hitung (2,587) lebih dari t tabel (1,992) atau nilai signifikansi (0,012) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap variabel Pendapatan (Y). Uji parsial antara variabel Biaya Bahan Baku (X3) terhadap variabel Pendapatan (Y)

didapatkan nilai t hitung (3,235) lebih dari t tabel (1,992) atau nilai signifikansi (0,002) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Biaya Bahan Baku (X3) terhadap variabel Pendapatan (Y).

KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh modal usaha, tenaga kerja, biaya bahan baku dan pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran. Hal ini dikarenakan, modal usaha merupakan salah satu faktor yang sangat penting pada industri gula kelapa. Modal usaha berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan produksi selain membayar upah kerja juga untuk biaya lainnya. Modal usaha sangat penting bagi setiap proses produksi, tanpa adanya modal usaha maka industri gula kelapa tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga semakin tinggi modal usaha maka pendapatan industri gula kelapa semakin meningkat
2. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran. Tenaga kerja memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten

Blitar. Hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat diperlukan dalam menjalankan usaha industri, dengan kata lain tanpa adanya tenaga kerja maka tidak akan menghasilkan output sesuai yang diharapkan.

3. Biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran. Biaya bahan baku merupakan faktor biaya yang dibutuhkan dalam setiap produksi. Semakin besar jumlah biaya bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.
4. Modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran. Hal ini dikarenakan ketiganya merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam menjalankan sebuah usaha industri yang saling mempengaruhi satu sama lain.

SARAN

1. Bagi para pengusaha industri gula kelapa
Diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha yang dikelolanya dengan cara menambah faktor produksi yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas usaha industri gula kelapa, sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan pengusaha industri gula kelapa.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan faktor produksi pada khususnya serta menjadi referensi untuk dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa khususnya jurusan ekonomi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan agar menyertakan variabel lain untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh terhadap pendapatan selain modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku, yang menurut hasil penelitian masih banyak perentase yang di pengaruhi oleh faktor lainnya. Periode pengamatan hendaknya diperpanjang sehingga bisa menunjukkan kondisi atau kecenderungan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Nila. (2017). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi* (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). Equilibrium.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan keenam. Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna Evy, K. (2001). *Usaha Industri dan Kerajinan Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Reksoprayitno. (2009). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty
- Rosyidi, Suherman. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Press.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.